

## **Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal dalam Kurikulum Merdeka**

**Aulia Zahra Ihsani<sup>1</sup>, Riesma Aulia Salsabila<sup>2</sup>, Tin Rustini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Cibiru

e-mail: [auliazahra.ihsani@upi.edu](mailto:auliazahra.ihsani@upi.edu)<sup>1</sup>, [riesmaulias17@upi.edu](mailto:riesmaulias17@upi.edu)<sup>2</sup>, [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan yaitu salah satu aksi yang dilakukan secara sadar sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada setiap peserta didik dengan cara yang optimal. Dalam pendidikan juga perlu adanya penguatan pendidikan karakter sebagai upaya menjadikan manusia dan warga masyarakat yang baik, agar dapat menghadapi gejala krisis moral. Pendidikan karakter dapat dipadukan dengan pembelajaran IPS di SD kelas awal pada kurikulum merdeka yang saat ini belum banyak diterapkan di SD. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD pada kurikulum merdeka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis studi literatur atau mencari dan mengumpulkan kepustakaan juga mengkaji teori yang berkaitan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis karya literatur yang sudah ada. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran IPS di SD kelas awal pada kurikulum merdeka digabungkan dengan pembelajaran IPA, sehingga diberi nama pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPS di kurikulum merdeka, pendidikan karakter dapat diimplementasikan oleh guru dengan memadukan nilai-nilai karakter pada RPP yang dibuat, sehingga tujuan pembelajaran sekaligus pendidikan karakter dapat tercapai dan terwujud secara bersamaan.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS, Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

Education is an action that is carried out consciously as a process to improve the abilities that exist in each learner in an optimal way. In education, it is also necessary to strengthen character education as an effort to make humans and good citizens, in order to deal with the symptoms of a moral crisis. Character education can be integrated with social studies learning in early grade elementary schools in the independent curriculum which is currently not widely applied in elementary schools. This study aims to examine the process of implementing character education in social studies learning in elementary schools in the independent curriculum. This study aims to examine the process of implementing character education in social studies learning in elementary schools in the independent curriculum. This research uses a method with a type of literature study or searching and collecting literature as well as examining theories related to the topic. Data collection is done by reading and analyzing existing literature. The results of this study are social studies learning in early grade elementary schools in the independent curriculum combined with science learning, so that it is named IPAS learning. In social studies learning in the independent curriculum, character education can be implemented by teachers by integrating character values in the lesson plans made, so that learning objectives as well as character education can be achieved and realized simultaneously.

**Keywords:** Character Education, Social Studies Learning, Independent Curriculum

## PENDAHULUAN

Manusia dapat memperoleh informasi dengan sangat mudah di era globalisasi yang terjadi saat ini karena terus terjadi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Adanya perkembangan teknologi dapat mempermudah segala aktivitas manusia, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi karakteristik setiap individu. Tidak sedikit permasalahan-permasalahan yang timbul bagi generasi muda Indonesia saat ini, salah satunya yaitu krisis moral seperti tawuran antar pelajar, seks bebas, konsumsi narkoba dan minuman keras, kasus korupsi, perampokan, penyebaran hoaks dan video porno, serta masih banyak lagi permasalahan yang terjadi.

Sebagai seorang tenaga pendidik tentu hal itu membuat sangat prihatin, karena sebagian besar permasalahan tersebut dilakukan oleh para pelajar. Krisis moral pada generasi muda membuat banyak kalangan khawatir, karena bangsa Indonesia akan dipimpin oleh mereka di masa yang akan datang. Dikhawatirkan Indonesia akan kacau apabila memiliki pemimpin yang tidak berkarakter baik.

Pendidikan termasuk ke dalam salah satu aspek yang sangat penting dan utama untuk membentuk pribadi manusia. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Malaikosa dalam Syaumi, et al., 2022).

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat difasilitasi oleh aspek pendidikan. Hal tersebut juga diterangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang isinya menjelaskan bahwa setiap individu warga negara memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Penanaman karakter dan moral yang baik bagi peserta didik dapat diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan juga mengajarkan peserta didik untuk memiliki tata krama, sopan dan santun, sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan masih banyak lagi. Pendidikan merupakan harapan tersebar untuk membentuk karakter generasi muda sebagai calon penerus bangsa dan negara.

Semakin rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia di negara ini bagi lapisan orang dewasa bahkan lapisan siswa sekolah mendesak dunia pendidikan agar terselenggaranya pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa tenaga pendidik diharuskan untuk lebih mengawasi pendidikan nilai-nilai karakter pada setiap individu peserta didiknya. Namun situasi tersebut bukan berarti sepenuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik, orang tua juga berperan penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anaknya di rumah. Saat pembelajaran, guru memiliki peran penting bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui karakteristiknya.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS yang disebut juga ilmu sosial. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang dapat menjadi warga Indonesia yang baik, sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan juga masyarakat lain dengan dibekali pengetahuan dan kesadaran sosial. Pada pembelajaran IPS mengandung nilai-nilai yang perlu ditegakkan terhadap peserta didik, karena nilai-nilai pada IPS selaras dengan yang diajarkan pada pendidikan karakter. Maka dari itu, seluruh elemen tenaga pendidik harus menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Dalam mengembangkan watak yang baik pada siswa SD kelas awal bisa diimplementasikan dengan cara membuat suasana pembelajaran yang tidak membosankan sekaligus membebaskan siswa agar percaya diri mengungkapkan pendapatnya, mempunyai keingintahuan yang tinggi, tidak berbohong terhadap diri sendiri dan teman atau guru di sekolah, dan dapat memperhatikan kebersihan diri ataupun lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan karakter juga sudah tercantum dalam program kurikulum merdeka (Chamisijatn dalam Sari, W. N., & Faizin, A., 2023). Dalam kurikulum merdeka juga telah diterapkan penguatan karakter pada peserta didik melalui metode pembelajaran yang dilaksanakan berbasis proyek yang juga sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam profil pelajar Pancasila terkandung ciri-ciri yang dapat diterapkan, seperti beriman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang baik, berkebhinekaan global, berpikir kritis, tolong-menolong, mandiri, dan kreatif (Kemendikbud Ristek, 2022).

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran IPS digabungkan dengan IPA sehingga berganti nama menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan IPA dan IPS tersebut memiliki tujuan yang dapat membuat peserta didik bisa mengintegrasikan antara lingkungan alam dan sosial menjadi perpaduan yang satu (Sari, W. N., & Faizin, A., 2023). Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP yang sudah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP harus selaras dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran IPS.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur atau mencari dan mengumpulkan kepustakaan juga mengkaji teori yang relevan dengan topik "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal dalam Kurikulum Merdeka". Pengumpulan bahan dan informasi dilakukan menggunakan cara menelaah dan memahami beberapa literatur yang sudah ada. Artikel tersebut mencakup penjelasan yang bersifat deskriptif mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD kelas awal, kurikulum merdeka, pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka, dan juga penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD kelas awal pada kurikulum merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal**

Afandi, R. (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna pendidikan mengenai budi pekerti karena didalamnya menyangkut aspek pemahaman kognitif, sikap emosi dan perilaku. Apabila menerapkan pendidikan karakter secara teratur dan berkesinambungan, maka setiap peserta didik akan memiliki emosi yang cerdas. Emosi yang cerdas merupakan salah satu hal penting yang menjadi bekal bagi mereka dalam meraih masa depan. Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak peserta didik berada di usia kanak-kanak, sebab pada usia tersebut yang merupakan masa penentuan kemampuan anak untuk meningkatkan potensinya.

Semakin rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia di negara ini bagi lapisan orang dewasa bahkan lapisan siswa sekolah mendesak dunia pendidikan agar terselenggaranya pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu, perlu diadakannya penguatan yang sejalan dengan nilai-nilai karakter pada pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran IPS dari awal menduduki kursi sekolah dasar juga berarti sudah merasakan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Pembelajaran IPS disebut juga sebagai ilmu sosial karena mempelajari segala peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar dapat melahirkan peserta didik yang menjadi anggota masyarakat Indonesia yang baik, sehingga dapat menolong dirinya sendiri serta orang lain dengan dibekali pengetahuan dan kesadaran sosial.

Dalam pembelajaran IPS terkandung nilai-nilai yang perlu ditegakkan, di antaranya nilai ketuhanan, nilai pendidikan, nilai praktis, nilai filosofis, dan nilai teoritis (Sumaatmadja dalam Syaumi, I. K., 2022). Pada dasarnya, IPS membimbing peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat Indonesia yang baik, kaya akan wawasan, keterampilan dan peduli terhadap permasalahan sosial yang nantinya akan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain bahkan negara. Afandi, R. (2011) mengemukakan beberapa tujuan pada mata pelajaran IPS di SD/MI, di antaranya: a) Tahu dan paham mengenai konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam bersosial; b) Berpikir rasional dan kritis, memiliki keingintahuan yang tinggi, dapat menyelesaikan permasalahan dan terampil dalam kehidupan bermasyarakat; c) Memiliki komitmen serta paham mengenai nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, saling menolong dan

berkompetisi baik dalam lingkungan kecil ataupun lingkungan secara luas.

Menurut Paskur (dalam Afandi, R., 2011), beberapa gambaran keterkaitan antara mata pelajaran IPS kelas rendah (1-3) dengan nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pendidikan budaya dan karakter bangsa, di antaranya: a) Beriman kepada Tuhan; b) Menghargai perbedaan; c) Rela berjuang; d) Memiliki banyak ide; e) Komunikatif; f) Simpati; g) Berdamai; h) Tahu diri; i) Penghormatan; j) Sukacita; dan k) Rendah hati.

### **Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka**

Di Indonesia sistem pendidikan sampai saat ini sudah mengalami sebelas kali pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum 1947 hingga sekarang yaitu kurikulum merdeka. Meskipun sistem pendidikan di Indonesia berganti-ganti kurikulum, hal ini bertujuan memperbaiki kurikulum sebelumnya. Pada saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan sistem kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini telah dirancang sesuai dengan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengutamakan kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri. Adanya kebebasan ini akan menghasilkan karakter peserta didik dengan karakter yang merdeka (Ardianti & Amalia, 2022).

Dalam kurikulum merdeka telah diterapkan validasi karakter untuk pada peserta didik. Proses dalam validasi karakter peserta didik dilaksanakan memakai metode pembelajaran berbasis proyek, hal ini disesuaikan dengan penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Seiring berlakunya perubahan dari kurikulum 2013 dan sekarang menjadi kurikulum merdeka, yang pada awalnya kurikulum 2013 memiliki lima nilai karakter yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas, kemudian yang digunakan sekarang pada kurikulum merdeka menjadi enam nilai karakter yang disesuaikan dengan sistem profil pelajar Pancasila. Adapun pengertian dari profil pelajar Pancasila merupakan kumpulan beberapa karakter juga keterampilan dengan harapan dapat dijangkau oleh para peserta didik yang menerapkan kurikulum merdeka, hal ini ditumpukan pada nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam ciri diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, juga kreatif (Kemendikbud Ristek, 2022). Proyek peneguhan profil pelajar Pancasila (P5) adalah sarana dengan tujuan untuk pendapatan profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah kumpulan beberapa karakter dan keterampilan yang bertujuan agar siswa bisa meraih karakter-karakter tersebut dengan berdasar pada nilai-nilai luhur Pancasila yang berkait pada enam ciri nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan kondisi ini maka pembelajaran akan lebih kolaboratif.

Dunia pendidikan cenderung selalu memprioritaskan pengetahuan peserta didik dalam aspek keterampilan, terutama pada nilai-nilai karakter. Padahal hakikatnya dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, konsep pendidikan karakter yang dilakukan pada peserta didik haruslah diterapkan. Pendidikan yang tidak bisa membentuk juga mengembangkan sebuah potensi, kecerdasan, juga budi pekerti yang dimiliki oleh para peserta didik, hal tersebut akan menghasilkan para peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian atau karakter yang tidak dewasa dan tidak bertanggung jawab pada apa yang harus mereka perbuat. Jika peserta didik yang memiliki kehidupan lingkungan masyarakat yang majemuk, maka peserta didik tidak akan bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang memiliki keanekaragaman masyarakat dan peserta didik juga akan kurang menghargai perbedaan yang dimiliki antar sesama masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memiliki sebelas prinsip dasar yang efektif untuk dilakukan diantaranya: 1) Menampilkan nilai-nilai etika sebagai fondasi dalam karakter; 2) Pendidikan karakter digambarkan dengan cara menyeluruh dengan mencakup perasaan, perilaku, dan pemikiran yang efektif. Selain itu, bisa mencakup aspek kognitif dengan tujuan menghasilkan pemikiran, perasaan, perilaku efektif, juga bisa mencakup aspek kognitif yaitu aspek emosional; 3) Dalam Pendidikan karakter yang efektif juga mengedepankan berbagai macam nilai dalam semua tahap kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah, dalam prosesnya dibutuhkan pendekatan berencana, integritas, dan universal; 4) Lingkungan sekolah dijadikan tempat komunitas yang memiliki kepedulian untuk

mencapai karakter peserta didik yang baik menggunakan penyatuan sikap moral; 5) Dalam perkembangan karakter pada peserta didik, mereka membutuhkan arahan dalam melakukan tindakan moral, etis, dan intelektual; 6) Pendidikan karakter termasuk pada kurikulum akademik yang berisikan menghargai semua para peserta didik juga membantu peserta didik sampai mereka berhasil mencapai keinginannya; 7) Menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik; 8) Pengurus atau staf sekolah haruslah bertanggung jawab akan perkembangan pendidikan karakter siswa juga membimbing mereka yang mempunyai keinginan mengembangkan sebuah komunitas di sekolah; 9) Dalam membimbing pendidikan karakter peserta didik haruslah ada kepemimpinan moral dari staf di sekolah; 10) Orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat memiliki peran dalam membangun karakter pada peserta didik; 11) Evaluasi dalam pendidikan karakter yang efisien haruslah menilai dari karakter sekolah, peran staf di sekolah sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter, dan sudah sampai mana para peserta didik mampu mewujudkan karakter-karakter yang benar (Husnah, A. M., 2023).

### **Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SD kelas awal dalam kurikulum merdeka**

Dalam proses membangun karakter peserta didik dengan menggunakan rencana penguatan profil pelajar Pancasila, implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan kepada siswa bisa direalisasikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Akhir-akhir ini, para pendidik dan praktisi pendidik di dunia menemukan bahwa belajar yang dilakukan di luar kelas bisa membantu peserta didik memahami pembelajaran di kelas sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pentingnya peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas, namun sayangnya praktik belajar di luar kelas ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya (Maruti, E. S., et al., 2023).

Sistem belajar IPS dalam kurikulum merdeka disatukan dengan pembelajaran IPA dan akhirnya terbentuklah pembelajaran IPAS, walau demikian hal tersebut tidak akan mengurangi kemampuan guru sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan nilai karakter para peserta didik pada sebuah pelajaran IPS. Pembelajaran IPS pada pendidikan bertujuan untuk membangun sebuah karakter para siswa khususnya para penerus bangsa agar memiliki kesadaran sosial juga menjadi seorang warga negara yang baik dengan karakter yang bisa membantu diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter IPS pada kurikulum merdeka bisa diterapkan menggunakan cara mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP yang telah disusun. Untuk menyatukan pendidikan karakter dalam RPP juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada pada IPS. Langkah seorang guru yang harus dilakukan adalah dengan mengimplementasikan berbagai macam nilai karakter pada pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka yaitu dengan menjadi sosok teladan bagi siswa, guru juga haruslah mengetahui karakter pada setiap siswa yang diajarnya sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Pembelajaran IPAS di SD kelas awal mulai muncul pada Fase B yaitu kelas 3 dan 4. Namun, materi pembelajaran IPAS lebih banyak ada di kelas 4 SD dibandingkan kelas 3 SD. Pada tahap Fase B siswa diarahkan untuk mengenali hubungan pengetahuan yang telah didapatnya juga menelaah konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam kehidupan sehari-hari bisa berkaitan satu sama lain. Jika peserta didik telah menyelesaikan tugas tersebut dalam keseharian mereka, maka peserta didik telah menguasai pembelajaran yang sudah diajarkan. Setelah itu, peserta didik akan menyarankan, menyelidiki, mengkomunikasikan, membuat kesimpulan, merenungkan, menerapkan juga melakukan langkah lebih lanjut dari seluruh proses rangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

Hasil yang akan didapatkan siswa dari pembelajaran IPAS yaitu peserta didik bisa mengembangkan karakter pada diri mereka sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang diantaranya: 1) Siswa menumbuh kembangkan minat rasa ingin lebih tahu yang membuat siswa terpancing untuk menelaah lebih dalam kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia di sekitarnya juga mengetahui alam semesta dan kaitan apa yang berhubungan dengan manusia; 2) Menjadi siswa yang aktif menjaga dan merawat lingkungan dan sumber daya alam di sekitar dengan bijaksana; 3) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam keterlibatan

mengenali, menyatakan, dan mengatasi masalah dengan tindakan; 4) Siswa paham akan dirinya sendiri, paham akan lingkungan yang dipijak, juga memaknai perubahan kehidupan yang dilihatnya dalam kehidupan bermasyarakat dari setiap perubahan waktu; 5) Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dari konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari (Merdeka Belajar, 2023).

## SIMPULAN

Pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran IPAS di SD kelas awal dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan menyatukan nilai-nilai karakter dalam RPP yang telah disusun oleh pendidik dan telah disesuaikan dengan materi pembelajaran IPAS. Dalam pelaksanaannya bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPAS di SD kelas awal, diharapkan siswa bisa mengembangkan karakter yang relevan dengan kehidupan siswa yang baik serta bisa menjadi seorang warga negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab akan segala hal yang dia lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Aprilina, N., Fauziah, T., & Affan, M. H. A. M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 32-40.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 400-407.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89-104.
- Husnah, A.M. (2023, January 26). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. [Radarbanyuwani.id](https://radarbanyuwani.id).
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104-115.
- Kemdikbud Ristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek.
- Merdeka Belajar. (2023, Maret 3). Kurikulum Merdeka: Setiap Fase Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193-3202.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277-4281.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi pendidikan karakter (1th ed). STAIN Press, Purwokerto.